

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan perkembangan perekonomian yang sangat pesat, maka peranan akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi semakin penting. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan yang disusun memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Sejalan dengan hal itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan tersebut berupa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan adanya standar ini dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga ekonomi dengan modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat sendiri. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya

dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada BUMDes adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang memiliki identitas dan dasar hukum, oleh karena itu penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya juga harus berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa pada Bab III pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa pelaksana operasional (direktur) berwenang membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes setiap bulan. Selain itu, Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Rokan Hulu pada Bab III menyatakan bahwa pelaksana operasional (direktur) berkewajiban membuat laporan keuangan konsolidasi dari setiap kegiatan unit usaha BUMDes. Tentu saja hal ini harus berpedoman pada standar keuangan yang berlaku umum.

BUMDes dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Artinya dalam hal penyusunan Laporan keuangannya maka BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP.

Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah satu kabupaten pemekaran di Provinsi Riau resmi berdiri sejak tahun 1999. Untuk mewujudkan visi Rokan Hulu sebagai kabupaten terbaik di Provinsi Riau, tentu saja pembangunan sangat gencar dilaksanakan, salah satunya adalah bidang ekonomi. Wujud nyata pembangunan bidang ekonomi salah satunya ditandai dengan banyaknya berdiri dan tumbuh berkembang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa-desa yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

Salah satu BUMDes di Rokan Hulu adalah BUMDes Langkitin yang beralamat di Desa Langkitin, Kecamatan Rambah Samo yang resmi berdiri pada tanggal 25 Februari 2010. BUMDes Langkitin merupakan lembaga ekonomi yang mulanya berawal dari UED-SP bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa.

Dalam pengelolaan keuangan pada BUMDes Langkitin masih adanya beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kenyataannya pengelolaan keuangan pada BUMDes Langkitin terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan masih belum mengacu kepada SAK ETAP. Hal ini terbukti dari laporan keuangan hanya terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu hal mutlak yang harus dimiliki, jika BUMDes Langkitin ingin terus mengembangkan usahanya. Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Langkitin dapat memudahkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang penerapan SAK ETAP pada BUMDes dengan judul: “**Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langkitin Di Desa Langkitin**”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penyusunan laporan keuangan BUMDes Langkitin di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo telah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Langkitin di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Bagi BUMDes, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terutama dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik.
4. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Penelitian ini hanya membahas tentang penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Langkitin di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu sesuai dengan pedoman SAK ETAP pada bab 3. Data yang diteliti terbatas hanya pada tahun 2014 supaya pembahasan penelitian lebih fokus.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rosda (2013) dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada KUD. Mulya Mandiri Muara Nikum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD. Mulya Mandiri Muara Nikum belum sepenuhnya mengacu pada SAK ETAP.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori atau konsep yang akan mendasari penulisan skripsi ini dan berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa saran yang dibuat sesuai dengan hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca

menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2010:105), Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan

sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui Laporan Keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam Laporan Keuangan. Laporan Keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu, dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi posisi Laporan Keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, Laporan Keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik diperbandingkan.

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan Laporan Keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan Laporan Keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2), Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan Akuntansi

2.1.5 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator.

Berdasarkan SAK ETAP (2013) laporan keuangan tanpa entitas publik meliputi:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu. Berikut ini format neraca:

Tabel 2.1
Neraca

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	xxx	Hutang Usaha Simpan Pinjam	xxx
Bank	xxx	Hutang Bank	xxx
Piutang Usaha	xxx	Pendapatan diterima dimuka	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx(+)
Aktiva lain-lainxxx(+)	_____	Jumlah Hutang Lancar	xxx
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	xxx	Hutang Jangka Panjang	
		Hutang Bank Jangka Panjangxxx(+)	_____
Aktiva Tetap		Jumlah Hutang	xxx
Tanah	xxx	Modal	xxx
Gedung	xxx	Modal Dasar	xxx
Mesin	xxx	Cadangan Modal	xxx
Kendaraan	xxx	Akm. Laba berjalanxxx(+)	_____
Peralatan	xxx(+)	Jumlah Modal	xxx
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>			
Jumlah AKTIVA	XX.XXX	JUMLAH PASSIVA	XX.XXX

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban. Berikut format Laporan Laba Rugi:

Laporan Laba Rugi

Pendapatan		xxx
Pendapatan operasi lain		xxx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xxx	
Bahan baku yang digunakan	xxx	
Baban pegawai	xxx	
Baban penyusutan	xxx	
Baban operasi lainnya	xxx	
Jumlah beban operasi	_____	(xxx)
Laba operasi		_____

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode. Berikut ini format Laporan Perubahan Ekuitas:

Tabel 2.2
Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas Periode 31 Jan 2xxx		
Modal awal, 1 jan 2xxx		Rp x
Setoran modal pada 1 jan 2xxx	Rp xxx	
Laba bersih bulan jabauari	<u>xx</u>	
	xxx	
Dikurangi penarikan (prive)	xxx	
Kenaikan ekuitas		xxx
Madal akhir 31 Jan 2xxx		xxx

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas entitas selama periode tertentu. Berikut format Laporan Arus Kas:

Format Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasional	xxx
Penjualan Tunai	xxx
Tagihan Piutang	xxx
Deposito dari pelanggan	xxx
Pendapatan Bunga	xxx
Pembayaran ke supplier	(xxx)
Deposit ke vendor	(xxx)
Pembayaran Bunga	(xxx)
Pembayaran Gaji	(xxx)
Kas Bon Pegawai	xxx

Pembelian Persediaan	(xxx)	
Pembayaran Pajak	<u>(xxx)</u>	
Arus Kas Bersih dari Operasional		xxx
Arus Kas dari Aktivitas investasi		
Penjualan Mesin Bekas	xxx	
Penjualan Surat Berharga	xxx	
Pendapatan Sewa ruangan	xxx	
Pembelian kendaraan	(xxx)	
Pembelian Komputer & monitor baru	(xxx)	
Pinjaman ke PT.xzy	(xxx)	
Pembelian surat Berharga	<u>(xxx)</u>	
Penggunaan Kas Bersih untuk Investasi		xxx
Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan		
Pencairan bond	xxx	
Pembayaran dividend	<u>(xxx)</u>	
Penggunaan Kas Bersih untuk Pembiayaan		<u>xxx</u>
Kenaikan Kas Bersih		xxx

5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Berikut format Catatan atas Laporan Keuangan:

Tabel 2.3
Catatan atas Laporan Keuangan

Keterangan	20xx	20xx
Aset:		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx	xxx
Piutang lain-lain	xxx	xxx
Investasi lancar	xxx	xxx
Properti investasi	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah aset	xxx	xxx

Liabilitas dan Aset Neto:		
Utang dagang		XXX
Return pendapatan		XXX
Utang lain-lain	XXX	XXX
Utang wesel		XXX
Kewajiban tahunan	XXX	XXX
Utang jangka panjang	XXX	XXX
Jumlah liabilitas	XXX	XXX
	XXX	XXX
Aset Neto	XXX	
Tidak terikat		
Terikat temporer	XXX	XXX
Terikat permanen	XXX	XXX
Jumlah aset dan aset Neto	XXX	XXX
	XXX	XXX
	XXX	XXX

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan, yaitu:

1. Rosda (2013) mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada KUD Mulya Mandiri Muara Nikum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP pada KUD Mulya Mandiri Muara Nikum, dan ternyata KUD Mulya Mandiri belum sepenuhnya mengacu pada SAK ETAP.
2. Ade Astalia Pratiwi (2014) mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK

ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.PT. Nichindo merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang pengelolaan dan ekspor ikan kayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012, menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada neraca yang tidak diungkapkan dalam CaLK. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan menyusun komponen laporan keuangan lainnya dan mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam CaLK.

3. Mulyani (2011) dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti tentang laporan keuangan koperasi Mandiri Jaya dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel sudah menerapkan SAK ETAP atau belum dalam membuat laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil wawancara pada Koperasi Mandiri Jaya dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel ini belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan. Koperasi ini dalam menyajikan laporan keuangan hanya menggunakan akuntansi sederhana.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah BUMDes Langkitin di Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dimana penelitian membahas tentang penyusunan laporan keuangan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2013: 11), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan dan buku-buku. Data-data ini adalah data yang akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penyelesaian persoalan yang sama.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada pengguna dana sebagai objek penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan BUMDes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak pengguna dana Bumdes Desa Langkitin guna untuk mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data melalui dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang, dan menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjababarkan ke unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dan hanya menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan saat dilapangan.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2015 dan 2016					
	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul						
Perizinan dan Observasi						
Pencarian data						
Penyusunan Proposal						
Bimbingan Bab I, II, dan III						
Revisi Bab I, II, III						
Revisi Bab I, II, III						
Revisi Bab I, II, III						
Acc Bab I, II, III						
Seminar Proposal dan Revisi						
Pengelolaan Data						
Bimbingan Bab I s/d V						
Revisi IV dan V						
Sidang Skripsi						